

Best Practice Menulis dan Menerbitkan Artikel Ilmiah

Disajikan dalam Webinar

“Penguatan Riset dan Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Masa New Normal”
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
23 Juli 2020

Oleh

Wahidmurni

wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id

Guru Besar pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Hasil penelitian berupa laporan penelitian yang disimpan di perpustakaan seringkali kurang memberikan manfaat untuk kepentingan pengembangan ilmu maupun sebagai dasar pengambilan kebijakan. Untuk meningkatkan kemanfaatan dari hasil penelitian, diperlukan upaya merubahnya dalam wujud artikel penelitian dan dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab akademik peneliti. Artikel hasil penelitian yang baik adalah artikel yang disusun sesuai dengan kaidah penyusunan karya ilmiah yang berlaku secara umum. Oleh karena setiap penerbit jurnal memiliki gaya selingkung yang khas, maka hendaknya setiap calon penulis harus benar-benar memahami petunjuk penulisan dari penerbit jurnal yang dituju. Namun demikian, secara umum isi atau substansi yang ada dalam subbagian badan artikel adalah sama, yang berbeda umumnya masalah teknik penyajiannya. Tulisan ini menyajikan rambu-rambu yang memungkinkan untuk dijadikan acuan untuk memulai belajar menulis artikel yang baik. Cara yang terbaik untuk menghasilkan artikel adalah dengan langsung menulisnya dan *submit* pada penerbit yang dituju, belajar langsung dari hasil Reviewer Jurnal melalui proses revisi yang berulang-ulang, bukan berkali-kali mengikuti seminar/workshop penelitian.

Kata kunci: Artikel hasil penelitian, menulis artikel ilmiah, menerbitkan artikel ilmiah

A. Pendahuluan

Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan di media *online* maupun cetak (melalui koran, majalah, buletin, dan sebagainya) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur (Wikipedia, 2020). Artikel yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah karangan tertulis yang disarikan dari suatu laporan penelitian

untuk diterbitkan/dipublikasikan oleh penerbit/lembaga ilmiah terpercaya dalam bentuk Jurnal.

Tujuan penerbitan artikel dalam suatu jurnal adalah sebagai wahana diseminasi atau penyebarluasan gagasan atau hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik seorang peneliti dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Diseminasi hasil penelitian juga bertujuan untuk memberikan informasi terkini (up to date) atau dalam istilah lainnya sering disebut mutakhir kepada *stakeholder* dan masyarakat luas, di samping sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan.

Untuk dapat mempublikasikan artikel yang dibuat, seorang penulis harus mempelajari dengan baik gaya selingkung jurnal yang akan dituju. Gaya selingkung setiap penerbit adalah khas, karena gaya selingkung merupakan jati diri suatu karya berkala dari suatu penerbit dan bersifat dinamis. Nugroho (2019) menyimpulkan bahwa setiap jurnal memiliki karakteristik yang khas, sehingga dalam wadah penerbit yang sama (satu penerbit dapat menerbitkan jurnal yang beragam) baik dalam satu lembaga maupun antarlembaga gaya selingkungnya berbeda. Beberapa hal yang terkait dengan gaya selingkung dalam wadah terbitan jurnal adalah: “sistematika penulisan, cara merujuk, cara menulis daftar rujukan, penulisan atau penyajian tabel, penulisan gambar, dan penulisan identitas penulis. Perbedaan pada lima jurnal yang dianalisis terletak pada margin, manuskrip pada artikel jurnal yang dipakai, serta jumlah ruang yang diberikan untuk setiap babnya. Sedangkan persamaan terletak pada aturan penggunaan huruf dan aturan penulisan referensi atau daftar pustakanya”.

Adanya keragaman gaya selingkung dalam setiap jurnal, ini seringkali yang membuat penulis artikel merasa jenuh dan malas untuk menyesuaikan tulisannya jika artikel yang dikirimkan pada suatu penerbit ditolak, dan ingin mengirimkan kembali artikelnya ke penerbit lainnya. Hal ini disebabkan peneliti harus menyesuaikan kembali gaya selingkung pada jurnal yang dituju; apalagi jika yang disesuaikan pada bagian tertentu yang membutuhkan kerja lebih. Misalnya menambah kajian pustaka/teori, sebab pada jurnal tertentu kajian pustaka/teori tidak masuk dalam subbab dalam badan artikel melainkan diintegrasikan dalam bagian pendahuluan.

Secara umum hal-hal yang diatur oleh penerbit dan harus diperhatikan dan diikuti oleh calon penulis artikel di antaranya adalah:

1. Jumlah kata yang harus ada dalam badan artikel, mulai dari judul sampai dengan daftar pustaka/referensi. Misalnya ada yang menetapkan 4000-6000 kata, atau 5.000-8000 kata, atau menggunakan batasan halaman dan sebagainya.
2. Format program ketikan, jenis huruf dan ukuran font, jarak baris, jumlah kolom *single* atau *double*, format dokumen .doc, atau rtf., atau pdf, ukuran margin pengetikan, perlu tidaknya halaman diberi nomor,
3. Jumlah bagian yang ada dalam artikel (misalnya pendahuluan, *review* literatur, metode, hasil, pembahasan, simpulan, daftar pustaka).
4. Pembobotan masing-masing bagian yang ada dalam artikel, misalnya ketentuan yang ditetapkan Jurnal Cakrawala Pendidikan untuk **pendahuluan 20%, metode 10%, hasil dan pembahasan 60%, simpulan, dan daftar pustaka 10%**).

B. Bagian-Bagian Artikel

1. Judul

Judul atau juga disebut tajuk merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud buku atau bab itu; atau kepala karangan (cerita, drama, dan sebagainya) (KBBI *Online*). Dalam konteks ini judul diartikan sebagai kepala artikel dalam bentuk kalimat pendek yang menyiratkan secara ringkas isi dari artikel (miniatur dari seluruh isi artikel). Untuk itu judul hendaknya dirumuskan secara singkat, padat dan menarik.

Merumuskan judul suatu artikel beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain (perhatikan aturan dari penerbit), sifatnya global/umum misalnya tidak mencantumkan lokasi penelitian secara spesifik/detail, jumlah kata dalam judul, jenis huruf dan ukuran dan sebagainya.

Contoh rambu-rambu menuliskan judul suatu artikel yang ditetapkan oleh penerbit,

- a. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (Universitas Negeri Malang)

Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan format paragraf tengah, dan ukuran font 14 poin

- b. Jurnal Cakrawala Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta)

**JUDUL ARTIKEL DITULIS SINGKAT DAN PADAT SESUAI
SUBSTANSI ISI**

(Center, **Bold**, Times New Roman 12, Maksimal 13 kata)

2. Identitas dan Afiliasi Penulis

Nama penulis umumnya ditulis tanpa menyantumkan gelar, dan selanjutnya tuliskan lembaga atau tempat bekerja. Jika penulis belum memiliki tempat bekerja (status masih belajar), maka afiliasi dituliskan nama lembaga tempat penulis menempuh studi. Selanjutnya dituliskan alamat email korespondensi sebagai sarana untuk memfasilitasi komunikasi antara editor dengan penulis.

Jika penulis lebih dari satu maka editor umumnya berkomunikasi dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum di urutan pertama. Namun demikian terdapat juga jurnal yang mencantumkan semua alamat email penulis. Dalam hal ini editor akan berkorespondensi dengan penulis yang melakukan *submit* artikel pertama kali, meskipun penulis tersebut tidak menempati urutan pertama dalam artikel tersebut. Dalam hal ini, penulis tersebut dikenal dengan sebutan *correspondence author*.

Contoh penulisan identitas dan afiliasi peneliti dalam beberapa penerbit jurnal sebagai berikut,

- a. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri

Nur Hayana^{*1} & Wahidmurni^{*2}

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 1waodehayana769@gmail.com, 2wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id

- b. Journal of Entrepreneurship Education diterbitkan oleh Allied Academies

**CURRICULUM DEVELOPMENT
DESIGN OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION:
A CASE STUDY ON INDONESIAN HIGHER EDUCATION
PRODUCING MOST STARTUP FOUNDER**

**Wahidmurni, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Muhamad Amin Nur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Abdussakir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Mulyadi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Baharuddin, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

- c. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan diterbitkan oleh Universitas Negeri Surabaya **in collaboration with** Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia ([ASPROPENDO](#))

**ANALISIS INDIKATOR KETERCAPAIAN NILAI-NILAI
KEWIRAUSAHAAN
MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH**

**Wahidmurni, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id**

3. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak merupakan uraian singkat tentang isi artikel dengan tujuan menggambarkan isi artikel secara menyeluruh. Abstrak hendaknya ditulis secara ringkas dan menarik. Isi abstrak umumnya terdiri atas **empat komponen**, yakni: pernyataan tentang pentingnya issue yang diangkat dalam penelitian, tujuan atau pertanyaan penelitian, metode atau tahapan penting penelitian, serta temuan dan simpulan utama penelitian (namun demikian untuk memastikan isi abstrak tetap harus memperhatikan aturan penerbit, karena ada penerbit yang hanya mensyaratkan tiga komponen seperti: tujuan atau fokus penelitian, metode, dan temuan dan simpulan utama penelitian). Dengan membaca abstrak penelitian, pembaca dengan mudah dan cepat memperoleh informasi tentang isi artikel.

Beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan dalam menuliskan isi abstrak antara lain: di Indonesia, umumnya abstrak ditulis dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), jarak spasi umumnya adalah 1, jumlah kata umumnya dibatasi misalnya 100-200 kata. Hal teknis lainnya secara rinci ditentukan oleh penerbit.

Kata kunci adalah kata yang dipilih oleh peneliti untuk memudahkan pembaca menelusuri artikel yang diterbitkan. Untuk itu kata-kata yang dipilih hendaknya relevan dan bermutu tinggi, karena kata kunci menjadi sebagai sarana memasarkan artikel untuk dapat diakses dengan mudah oleh pembaca. Jika seseorang mengetik kata kunci tertentu, diharapkan yang muncul pertama kali dalam layar *Google* adalah artikel penulis. Dengan demikian, kata kunci dapat dengan mudah menemukan artikel yang penulis terbitkan.

Kata kunci bukan berarti berisi satu kata (satu kata juga dapat digunakan sebagai kata kunci), melainkan juga berupa gabungan beberapa kata yang relevan dengan isi artikel. Umumnya penerbit membatasi jumlah kata kunci sebanyak 5 kata kunci, dan umumnya dituliskan di bawah abstrak.

Contoh penulisan abstrak dan kata kunci,

- a. Judul artikel: Evaluation of Entrepreneurship Education in Islamic Religious Higher Education Institutions in Indonesia (Wahidmurni, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan dari aspek perencanaan, implementasi dan evaluasi pada lima program studi di empat lembaga pendidikan tinggi. Penelitian menerapkan metode evaluasi dengan menggunakan input, output/kinerja dan penilaian dampak/hasil. Data dikumpulkan melalui penilaian oleh para ahli untuk menilai kualitas konten silabus, penilaian oleh peserta-mahasiswa dan dosen dengan menggunakan kuesioner *online* (Google form), dan wawancara dengan dosen. Data dianalisis dengan membandingkan komponen silabus yang ada dengan kriteria penyusunan silabus dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, menghitung rata-rata respons mahasiswa terhadap kinerja pembelajaran, dan menafsirkan kuesioner terbuka dosen, serta memeriksa pola hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa silabus kurang sesuai dengan kriteria penyusunan silabus. Implementasi semua komponen dalam pembelajaran kewirausahaan dirasakan secara positif oleh mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah kognitif dominan digunakan, sedangkan ranah sikap dan keterampilan tidak diterapkan secara maksimal. Implikasinya, desain kurikulum pendidikan kewirausahaan perlu distandarisasi, sehingga kualitas proses pembelajaran kewirausahaan dapat diukur dengan baik.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Silabus Kewirausahaan, Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi.

- b. Judul artikel: Developing entrepreneurship in primary schools. The Mexican experience of “My first enterprise: Entrepreneurship by playing”

ABSTRAK (terjemahan)

"Perusahaan pertama saya: Kewirausahaan dengan bermain" adalah sub-program pendidikan Meksiko yang dirancang untuk mempromosikan kewirausahaan di tingkat dasar. Sub-program mengarah pada penciptaan 1327 perusahaan kecil dari 2009 hingga 2014, tetapi pertanyaan penelitian kritis yang melengkapi hasil ini adalah: seberapa efektifkah sub-program pelatihan wirausaha? Penilaian kualitatif dan kuantitatif dari sub-program menunjukkan peran penting dari tutor (guru) dan penasihat, dan mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan administrasi dan keterampilan kewirausahaan peserta, bersama dengan penguatan nilai-nilai bisnis.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan, Sekolah dasar, Pengangguran, Perusahaan mini baru, Meksiko

- c. Judul artikel: The relationship between entrepreneurial experience and preferred learning styles (Van der Lingen dkk., 2020)

Contoh penyajian model yang lain,

Abstract

“Purpose – Entrepreneurship is a process of learning. The entrepreneurial learning process incorporates a cumulative series of multifaceted entrepreneurial experiences, which generally involve the development of new insights and behaviours. This study aimed to determine whether entrepreneurial experience has an influence on the preferred learning styles of students. The study also investigated the appropriateness of the Reduced Kolb Learning Style Inventory as a measuring instrument.

Design/methodology/approach – The study was conducted on 586 male and 690 female students from South Africa (n 5 1042) and Norway (n 5 244). The Reduced Kolb Learning Style Inventory, making use of principal correspondence analysis, was used to determine the preferred learning styles, while the students’ level of entrepreneurial experience was captured by items addressing prior entrepreneurial experience.

Findings – The analysis revealed a simpler measure of students’ preferred learning styles, comprising a total of 12 items with three items per learning style. The study revealed that the preferred learning style was more important for students who had entrepreneurial experience than for those with less entrepreneurial experience. If students with entrepreneurial experience have stronger concerns for how they learn, it contributes to the understanding of the content of entrepreneurial learning.

Originality/value – A modified Reduced Kolb Learning Style Inventory resulted in a concise instrument measuring students’ preferred learning style in adherence to Kolb’s work and evidenced its usefulness. This study contributes to a field that has been under-researched, related to the association between students’ past and current entrepreneurial experience and their learning style preference, and aims to bridge the two research fields.

This research explores these links and points to how these insights could inform entrepreneurship education”.

Keywords Experiential learning, Learning styles, Entrepreneurial learning, Entrepreneurial experience, Kolb learning styles

4. Pendahuluan

Pada bagian ini mengemukakan latar belakang penelitian, ulasan literatur teoritis dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, dan tujuan penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Oleh karena penelitian dilaksanakan karena ada masalah, dan masalah tersebut merupakan kesenjangan antara *das sollen*/teori/harapan/apa yang seharusnya dan *das sein*/praktik/kenyataan/apa yang sesungguhnya terjadi; maka pada bagian pendahuluan ini hendaknya dikemukakan secara teoritis (sebagai *das sollen* nya) pentingnya issue/konsep/variabel terikat (**jika dalam penelitian kuantitatif**) dan *issue* sentral yang dikaji (**dalam penelitian kualitatif**) yang menjadi kajian dalam penelitian dan didukung temuan penelitian sebelumnya secara global/umum/berangkat dari lingkungan terjauh-internasional. Misalnya kita ingin meneliti tentang tema/isu tentang **kualitas pendidikan**, maka kita dapat berangkat tentang pentingnya kualitas pendidikan menurut **UNESCO** sebagai lembaga internasional yang membidangi pendidikan, selanjutnya dicarikan rujukan yang relevan dari hasil-hasil penelitian tentang kualitas pendidikan yang ada diberbagai artikel yang diterbitkan oleh jurnal internasional. Selanjutnya bandingkan dengan fakta (sebagai *das sein* nya), fakta ini dapat berupa fenomena secara umum yang terjadi di Indonesia (tunjukkan data-data yang ada dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan). Sumber ini dapat berupa laporan dari Badan Pemerintah yang menangani pendidikan, laporan *survey* lembaga terpercaya, hasil-hasil penelitian dan sebagainya.
- b. Setelah mendiskusikan antara teori dan fakta di atas, baru masuk pada situs penelitian yang diteliti. Misalnya situs penelitian di sekolah/madrasah yang kualitasnya sangat baik atau bahkan unggul, maka tunjukkan bukti-bukti atau data keunggulan di situs penelitian. Data-data dapat bersumber dari internal situs penelitian dalam hal ini sekolah/madrasah (misalnya wawancara, observasi, dokumen), dapat bersumber dari pihak eksternal (Badan Akreditasi, Dinas Pendidikan, Lembaga lainnya). Perlu diingat bahwa sumber data dari pihak

eksternal sesungguhnya memperkuat argumen peneliti tentang penelitian yang dilakukan. Kalau dalam audit, dokumen dari pihak eksternal umumnya lebih valid ketimbang data yang berasal dari pihak internal.

5. Metode

Bagian ini merupakan **bagian paling mudah perumusannya dalam badan artikel**. Boleh dikatakan penulis dapat mencontoh cara perumusannya pada artikel-artikel sebelumnya yang menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama. Dalam hal ini penulis tidak mengutip pendapat penulis sebelumnya, hanya membahasakan dengan kalimat-kalimat yang berbeda tentang metode/cara-cara yang digunakan oleh penulis.

Sedangkan jika penulis artikel hendak mengutip pendapat pakar atau peneliti sebelumnya untuk mendukung tentang cara/metode penelitian yang digunakan, maka penulis harus mengungkapkan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri, namun tanpa mengubah maknanya; atau secara sederhana menyatakan arti yang sama dengan kata lain (inilah yang disebut dengan istilah *paraphrase*). Dalam kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary, parafrase didefinisikan sebagai "cara mengekspresikan apa yang telah ditulis dan dikatakan oleh orang lain dengan menggunakan kata-kata yang berbeda agar membuatnya lebih mudah untuk dimengerti." Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya plagiasi, dan ini sah dalam penulisan karya ilmiah asal mencantumkan sumber kutipan.

6. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan merupakan bagian yang **paling banyak mendapatkan porsi/persentase jumlah halaman/kata dalam badan artikel**. Bagian ini, utamanya bagian pembahasan merupakan bagian yang menuntut **ketajaman berpikir kritis penulis** untuk mendiskusikan/mengintegrasikan temuan penelitian dalam khasanah teori yang telah mapan dan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Bagaimana kedudukan temuannya dalam khasanah teori dan temuan penelitian sebelumnya (mendukung, menolak, memodifikasi atau lainnya).

Ada beragam cara menjadikan bagian hasil dan pembahasan. Ada penerbit yang menjadikan satu bagian yakni hasil dan pembahasan, namun ada pula yang menjadikan dua bagian yang terpisah, yakni subbagian hasil dan subbagian

pembahasan. Jika bagian ini dijadikan dua subbagian, maka uraian yang perlu dikemukakan adalah,

a. Hasil

Pada bagian ini penulis artikel mengatur dan mengelompokkan informasi (yang diperoleh dari proses pengolahan data) secara sistematis dan obyektif sesuai urutan pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Oleh karena yang disajikan adalah informasi dari analisis data, maka pada subbagian ini **tidak memerlukan kutipan teori/hasil penelitian sebelumnya**. Jika ada kutipan/catatan kaki itu bersumber dari hasil wawancara/observasi/dokumen lapangan.

Penyajian hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut uraian dari masing-masing pendekatan penelitian dalam memaparkan hasil penelitiannya.

1) Hasil Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, urutan penyajian hasil penelitian pada umumnya adalah menyajikan hasil olahan data dengan menggunakan formula **Statistik Deskriptif** masing-masing variabel penelitian. Wujudnya berupa **tabel angka-angka, gambar diagram, deskripsi verbal atau gabungan antara ketiganya**. Untuk penyajian tabel dan diagram masing-masing Jurnal/Penerbit memiliki aturan yang beragam. Untuk itu penulis harus benar-benar jeli, perhatikan bagaimana jenis dan ukuran huruf/angka yang digunakan, bagaimana menulis judul tabel/gambar, dimana harus diletakan judul tabel/gambar dan sebagainya. **Subbagian berikutnya adalah menyajikan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing hipotesis yang diuji**, yang didahului dengan menyajikan secara singkat hasil pengujian asumsi (jika ada).

Contoh penyajian awal alenia dalam subbagian hasil penelitian kuantitatif Van der Lingen dkk., (2020) mendeskripsikan lebih dahulu informasi pengolahan data statistik berupa gambar diagram (**terdapat sajian gambar diagram dalam badan artikel, namun dalam uraian ini tidak perlu disajikan tabel atau gambarnya diagramnya---pembaca dapat melihat contoh pada berbagai artikel**) seperti berikut,

Data analysis and findings

Jumlah rata-rata dari empat gaya belajar yang disukai digunakan untuk meningkatkan perbandingan crossstudy lebih lanjut. Delapan kelompok dengan pengalaman kewirausahaan dibandingkan dengan gaya belajar yang mereka sukai (DO), mengamati (OBS), penalaran (REA) atau emosi (EMO) - dengan menggunakan PCrA (Greenacre, 2010). Melalui PCrA, delapan kelompok diposisikan dalam ruang multi-dimensi oleh vektor yang menggambarkan empat gaya belajar yang disukai. Bootstrapping ($n = 5.10.000$) digunakan untuk menghitung interval kepercayaan untuk posisi delapan kelompok dan titik akhir gaya belajar gaya vektor yang disukai. Grup dan titik akhir vektor berbeda jika interval kepercayaan mereka tidak tumpang tindih.

Gambar 2 (a) menunjukkan bahwa PCrA dua dimensi direkomendasikan, karena nilai eigen untuk dua dimensi lebih tinggi dari 1,0. **Gambar 2 (b)** menawarkan bi-plot kovarian keseluruhan, di mana titik akhir vektor menggambarkan bagaimana gaya belajar yang disukai memosisikan delapan kelompok. **Gambar 2 (c)** menunjukkan penyebaran dalam kelompok yang dibentuk oleh gaya belajar yang mereka sukai. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki ketiga pengalaman kewirausahaan terukur (kelompok "111") berbeda dari kelompok yang tidak memiliki pengalaman kewirausahaan ini (kelompok "222") dalam cara mereka berhubungan dengan gaya belajar pilihan mereka. ...

Contoh lain dari artikel yang ditulis Zhang dkk. (2019) sebagai berikut,

Analysis and results

4.1 Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas konstruk dari tindakan multi-item, kami melakukan analisis faktor konfirmatori dari keseluruhan model pengukuran lima faktor untuk menguji validitas konstruk laten. Seperti yang ditunjukkan pada **Tabel II**, model garis dasar dengan lima variabel tertentu yang digunakan dalam hipotesis cocok dengan data dengan baik ($\chi^2 [109] = 222,773$, CFI = 0,945, TLI = 0,931, RMSEA = 0,072), dan semua beban faktor signifikan, menunjukkan validitas konvergen. Kami kemudian memperkirakan validitas diskriminan dari lima konstruksi dengan membandingkan model dasar dengan model alternatif. Hasil perbandingan model (**Tabel II**) menunjukkan bahwa model lima faktor cocok dengan data secara signifikan lebih baik daripada model alternatif lainnya. Dengan demikian, kekhasan dari lima konstruksi dalam penelitian ini tercapai.

4.2 Pengujian hipotesis

Hasil korelasi ditunjukkan pada **Tabel III**. Seperti yang diprediksi oleh model, **pembelajaran kewirausahaan secara signifikan berkorelasi dengan niat kewirausahaan dan semua mediator (yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap kewirausahaan). Semua mediator juga berkorelasi signifikan dengan niat kewirausahaan (ini menunjukkan bahwa semua hipotesis alternatif yang diuji peneliti terbukti).** Ini menunjukkan bahwa pantas untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini dalam pengujian hipotesis berikutnya. Untuk menguji hipotesis pertama, pertama-tama kami menggunakan uji-t untuk membandingkan perbedaan antara peserta mata kuliah kewirausahaan dan peserta non-mata kuliah mengenai niat wirausaha mereka, sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, seperti ditunjukkan pada **Tabel IV**. Nilai rata-rata dari empat persepsi kewirausahaan dari pesertamata kuliah lebih tinggi daripada yang bukan peserta.

Ini didukung oleh hasil uji-t bahwa peserta kursus memiliki persepsi yang jauh lebih baik tentang kewirausahaan ($p < 0,01$). Artinya, para siswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan lebih cenderung menunjukkan minat pada fenomena kewirausahaan, dianggap cocok untuk mengejar karir kewirausahaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian dan niat untuk memulai kewirausahaan. ... (Tabel dan diagram tidak disertakan, silahkan mengunjungi artikel aslinya).

2) Hasil Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pola penyajiannya sangat beragam. Hal ini sangat tergantung pada aturan Jurnal/Penerbit. Bahkan dalam satu edisi terbitan Jurnal yang sama, ditemukan teknik penyajian yang berbeda (boleh jadi tergantung selera masing-masing Reviewer-sekedar dugaan). Pola yang umumnya ada, penyajian **hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif** ini adalah,

- a) **Menyajikan kutipan hasil wawancara/observasi/dokumen dalam badan artikel.** Namun demikian, kutipan hasil wawancara/observasi/dokumen yang disajikan di badan artikel tidak sama persis (sama panjang dan rinci) dengan kutipan hasil wawancara/observasi/dokumen yang disajikan paparan data/hasil penelitian di laporan penelitian. Dalam artikel kutipan-kutipan tersebut harus diperas atau disarikan **menjadi ringkasan yang substansial** dengan tetap mencantumkan informannya.

Misalnya penelitian Wahidmurni (2017) menyajikan kutipan wawancara singkat tentang bagaimana cara pengusaha muda memperluas pangsa pasar produk mereka. Kutipan ini mengindikasikan temuan penelitian tentang **pentingnya media sosial dan jaringan sosial untuk mendapatkan konsumen baru.**

To expand their marketing reach, businesses rely on the social media and enlist the assistance of friends or their private network to expand their customer base:

“I use social media and engage student activists to invite their friends to a discussion or just to chat at my stall, and I give them a fee or money.”
(Ghufron)

“Besides, I also give some cheese for free to people who refer new buyers.”
(Pasca)

- b) Menyajikan secara ringkas temuan penelitian dengan bahasa penulis **tanpa menyantumkan kutipan hasil wawancara/observasi/dokumen** dalam badan artikel. Dalam hal ini penyajian dalam bentuk tabel/matrik deskriptif lebih menarik dan memudahkan pembaca untuk memahami hasil/temuan penelitian.

Misalnya temuan penelitian di dua situs penelitian yang disajikan Wahidmurni dkk. (2019) berikut,

Based on analysis of data from observations, interviews, and documents, cross-site findings are presented in Table 1.

TABLE 1 CROSS-SITE FINDINGS			
No.	ITB	Binus	Conclusion
1.	The Concept of Entrepreneurship Education Curriculum Development		
a.	The idea of the development is initiated by the leaders (the board member of Majelis Wali Amanah, head of the industrial engineering department) and student activists for the student activity unit	The idea comes from the founders and rectors	The idea of entrepreneurship development comes from the leaders
b.	The implicit vision and mission of the university which contains the values of entrepreneurship and a dream of creating an entrepreneurial university	The implied vision and mission of the university support entrepreneurship as the quality target. The existence of the term <i>enterprise</i> and <i>entrepreneurship</i> in the formulation of the vision and mission of the university.	The vision and mission of the university which supports entrepreneurship and dream of creating an entrepreneurial university.
c.	Creating a curriculum/program development team	Creating a curriculum/program development team	The existence of a team upon developing the formulated program to realize the ideas
d.

b. Pembahasan

Pada subbagian ini, penulis menyajikan ringkasan substansial dari hasil/temuan penelitian, dan memberikan makna hasil/temuan penelitian berdasar teori yang digunakan. Selanjutnya hasil/temuan penelitian ini diintegrasikan pada kumpulan teori dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan (**kutipan teori/temuan penelitian sebelumnya wajib ada**). **Saran rujuklah/sitasilah** juga temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dari jurnal penerbit yang

dituju (karena ada juga penerbit yang menanyakan “apakah Saudara merujuk artikel dalam jurnal yang diterbitkan?, pada saat Saudara *submit* pada penerbit tersebut”.

Dalam hal ini, teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan adalah teori dan temuan penelitian yang mendukung maupun yang bertentangan dengan temuan penelitian penulis saat ini (dalam banyak kasus, umumnya yang digunakan adalah teori/temuan penelitian yang mendukung, padahal jika disajikan juga teori/temuan yang bertentangan jika ada tentunya pembahasan akan semakin menarik dan mendalam). Usahakan artikel jurnal yang dirujuk adalah artikel yang paling mutakhir (5 tahun terakhir, ada juga yang menyatakan 10 tahun terakhir diterbitkan dari tahun berjalan). Hasil dari pembahasan ini akan menghasilkan beberapa kemungkinan implikasinya bagi pengembangan teori, seperti semakin memperkuat teori sebelumnya, menolak teori, memodifikasi teori yang ada, menyusun teori baru, dan implikasinya bagi praktik-praktik kehidupan seperti kebijakan/pengambilan keputusan.

Berikut contoh pembahasan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan merujuk contoh sajian hasil penelitian Zhang dkk. (2019)

Diskusi/Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model konseptual untuk menguji bagaimana pembelajaran kewirausahaan seseorang terkait dengan pengembangan niat wirausaha. Berdasarkan TPB, kami mengusulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan membentuk niat kewirausahaan seseorang melalui perubahan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap kewirausahaan. Kami menemukan dukungan untuk semua efek mediasi ini (ini hasil uji hipotesis sebagaimana disajikan dalam hasil pengujian hipotesis subbagian 4.2). Ini membantu memperdalam pemahaman proses psikologis melalui pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi kecenderungan kewirausahaan masa depan (Collins et al., 2004; Wu dan Wu, 2008). Temuan penelitian memiliki beberapa kontribusi pada literatur yang ada. Pertama, mengadopsi ukuran yang lebih ketat dari pembelajaran kewirausahaan, kami menemukan dukungan dari hubungan positif antara pembelajaran kewirausahaan dan niat wirausaha, yang membantu untuk memvalidasi temuan sebelumnya berdasarkan ukuran dummy pembelajaran kewirausahaan (Bae et al., 2014; Fayolle dan Degeorge, 2006; Fayolle et al., 2006). Ini dengan baik menanggapi seruan oleh Fayolle dan Liñán (2014), yang menyerukan penggunaan pengukuran metodologis yang lebih ketat untuk pendidikan kewirausahaan. Di sisi lain, temuan ini juga berkontribusi pada penelitian tentang anteseden niat wirausaha, yang

telah meneliti bagaimana lingkungan eksternal seperti paparan bisnis keluarga sebelumnya (Carr dan Sequeira, 2007) mempengaruhi niat wirausaha mereka (Fayolle et al., 2006). Sesuai dengan Peterman dan Kennedy (2003), kami lebih lanjut menyetujui bahwa paparan pendidikan kewirausahaan, sebagai variabel tambahan untuk pengalaman kewirausahaan sebelumnya, harus dimasukkan dalam model niat wirausaha. Ini menunjukkan bahwa mengalami pembelajaran kewirausahaan memang merupakan insentif penting bagi siswa untuk memilih karir kewirausahaan.

Contoh lain tentang bagaimana membahas hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif disajikan Othman dkk. (2020) berikut,

Hasil pertama menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terbuka kepada mahasiswa memiliki efek positif pada tindakan mereka untuk mengeksploitasi peluang bisnis (**hasil pengujian hipotesis**). Ini jelas menunjukkan bahwa mengekspos individu ke berbagai bentuk pengalaman dan pengetahuan dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk mengeksploitasi peluang wirausaha (**peneliti memberi makna hasil pengujian hipotesis**). (**Peneliti mengintegrasikan dengan teori/temuan penelitian sebelumnya untuk kalimat berikutnya**) Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan kecenderungannya untuk terlibat dalam kewirausahaan (Jiang & Wang, 2014; Lackeus 2015; Othman & Othman, 2015; Sanchez & Sahuquillo, 2018). Ini diakui oleh Li & Wu (2019) bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan modul kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan lebih mungkin untuk memilih karir wirausaha daripada siswa yang tidak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan potensi wirausaha untuk mengenali dan memanfaatkan peluang, dan kemudian menjelajah ke wirausaha.

Berikut adalah contoh singkat pembahasan dari **temuan penelitian pendekatan kualitatif** yang disajikan Wahidmurni (2017) di atas,

Social media is important as a promotional strategy, whereby people who can bring shoppers are given rewards. Therefore, it is clear information technology is vital for creation of business opportunities (**Choi & Shepherd, 2004**). Furthermore, **Hajli (2013)** shows that trust and encouragement of social media significantly affect the intention to buy. When potential customers are encouraged to believe in the vendor by their peers, and also believe in social networking sites, they are more likely to purchase through a social networking site.

Contoh pembahasan untuk temuan penelitian Wahidmurni dkk. (2019) sebagai berikut,

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan diprakarsai oleh pemimpin (**simpulan temuan**). Pemimpin memainkan peran penting dalam perubahan zaman yang dinamis karena tanggung jawab untuk mensukseskan organisasi. Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam evolusi dan pertumbuhan organisasi. Proses perubahan organisasi membutuhkan kepemimpinan yang sangat cakap dan kompeten untuk memahami bentuk organisasi yang paling diinginkan dan untuk mengatasi masalah dengan tepat (**memaknai temuan**). (**Mengintegrasikan pada teori/temuan penelitian sebelumnya**) Abbas & Asghar (2010) menemukan bahwa perubahan organisasi yang kompleks dapat secara efektif dikelola oleh kepemimpinan dengan "**visi**" dan "**pendekatan inovatif**" bersama dengan karakteristik lainnya. Kunci jangka panjang untuk keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan adalah inovasi dalam organisasi. Leithwood (2004) mengemukakan dua pendekatan berbeda yang dapat diterapkan seorang pemimpin untuk berhasil dalam konteks budaya dan sosial ekonomi untuk kepemimpinan yang terintegrasi. Pendekatan pertama adalah menerapkan kebijakan dan inisiatif yang terbukti dan terbaik yang tersedia untuk melayani mahasiswa, seperti mengembangkan kurikulum yang beragam dan berkelanjutan. Pendekatan kedua adalah kepemimpinan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif yang diidentifikasi lainnya dilaksanakan secara adil. Keduanya diimplementasikan dengan baik di dua lokasi penelitian, seperti ide dan kebijakan untuk membangun unit/lembaga yang bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, dan memfasilitasi unit/lembaga yang dibentuk dengan berbagai fasilitas sehingga program pengembangan budaya kewirausahaan diwujudkan di universitas.

Jika **hasil dan pembahasan menjadi satu bagian** subjudul dalam badan artikel, maka memaparkannya hampir sama dalam memaparkan pembahasan yang terpisah dengan hasil penelitian. Hanya saja diperlukan sedikit informasi tambahan tentang hasil/temuan penelitian yang sebelumnya juga sudah ada dalam pembahasan versi terpisah.

7. Simpulan

Simpulan adalah **bagian akhir dari artikel yang menyajikan ringkasan isi artikel berdasarkan tujuan penelitian/rumusan pertanyaan penelitian**. Dalam hal ini, kesimpulannya hendaknya juga memberikan informasi kepada pembaca tentang **pentingnya kontribusi isi artikel terhadap pengembangan pengetahuan atau pengambilan kebijakan** atau implikasinya bagi penelitian/tindakan lebih lanjut.

Berikut adalah contoh simpulan penelitian Wahidmurni (2020) dan rekomendasinya untuk **pengambilan kebijakan**,

Studi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa silabus atau garis besar mata kuliah kewirausahaan berbeda di perguruan tinggi dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Implementasi mata kuliah mendapatkan respon positif dari mahasiswa di mana mereka sudah puas dengan semua kegiatan perkuliahan. Mahasiswa mengatakan bahwa perkuliahan kewirausahaan memungkinkan mereka memiliki niat baik untuk melanjutkan berwirausaha. Aspek evaluasi atau penilaian lebih berfokus pada domain kognitif daripada keterampilan dan sikap kewirausahaan. Mereka, secara umum, sangat puas atas tujuan pembelajaran yang menyangkut sikap, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dengan menunjukkan perolehan yang sangat baik. Berkenaan dengan **rekomendasi, universitas dan pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu mendukung perkuliahan kewirausahaan** secara akademis dan non-akademik. Dalam hal akademis misalnya, universitas dapat menawarkan penelitian kompetitif tentang kewirausahaan, memulai hari karier, hari wirausaha, menyelenggarakan seminar kewirausahaan, atau pemilihan mahasiswa wirausaha. Untuk dukungan nonakademik, universitas dapat membentuk unit kewirausahaan atau unit bisnis sebagai elemen pelengkap mata kuliah sehingga mahasiswa dapat merealisasikan ide bisnis mereka. **Kementerian Agama** perlu mengadakan lokakarya dengan melibatkan banyak pihak terkait untuk menciptakan kurikulum kewirausahaan yang baik sehingga kualitas mata kuliah kewirausahaan dapat dipetakan dan distandarisasi secara nasional.

Contoh lain simpulan yang dikemukakan Van der Lingen dkk., (2020) dan rekomendasinya untuk **pengembangan pengetahuan baru**,

Studi ini berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara pengalaman kewirausahaan dan gaya belajar siswa. Dalam penelitian ini, kami telah mengasumsikan secara konseptual melalui penelitian sebelumnya bahwa pengalaman kewirausahaan masa lalu dan saat ini cenderung mendorong pembelajaran kewirausahaan di kalangan siswa. Selain itu, pembelajaran yang diperoleh ini dihipotesiskan untuk mempengaruhi kesadaran dan preferensi siswa terhadap gaya belajar mereka. Selanjutnya, kami mengklarifikasi hubungan antara pengalaman wirausaha dan empat gaya belajar, menunjukkan bahwa emosi membentuk modus belajar yang berbeda. Analisis tersebut dengan demikian menunjukkan hubungan yang jelas antara pengalaman kewirausahaan dan preferensi untuk emosi sebagai gaya belajar. Temuan ini memberikan **kontribusi pengetahuan baru untuk menjembatani dua aliran penelitian**, mengakui pentingnya emosi dalam pengalaman wirausaha dan menegaskan emosi sebagai gaya belajar yang disukai di kalangan siswa dengan pengalaman wirausaha sebelumnya.

Penelitian ini merevisi Manolis dkk., (2013) RLSI 17 item menjadi hanya 12 item, sementara juga menggunakan skala Likert untuk menjadikannya ukuran yang berkelanjutan, sehingga mengatasi masalah dengan ukuran kategorikal yang dipandang sebagai kelemahan dalam KLSI 3.1 (lihat bagian Metodologi). Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan empat gaya belajar yang berbeda-mengamati, melakukan, bernalar dan emosi-dalam pembelajaran mereka. Temuan ini kemudian mendukung Kolb (1976) dalam empat gaya belajarnya dan tidak hanya tiga yang diperoleh dengan RLSI.

8. Ucapan Terimakasih (Jika ada)

Ada kalanya penerbit memberikan ruang kepada penulis artikel untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang dianggap berkontribusi pada program penelitian hingga artikel penelitian dapat diterbitkan.

Contoh ucapan terima kasih sebagai berikut,

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para informan kepala madrasah dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 9 dan Madrasah Aliyah Mutu di Kota Malang, dan Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendanai seluruh kegiatan penelitian melalui Program Penelitian Kompetitif tahun anggaran 2020.

9. Daftar Pustaka/Referensi

Referensi adalah sumber acuan atau rujukan. Referensi yang dituliskan dalam bagian ini adalah sumber acuan atau rujukan yang benar-benar dikutip dalam naskah artikel. Adapun sumber bacaan yang tidak dikutip tidak perlu dituliskan pada bagian ini. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bagian ini adalah aturan yang ditetapkan oleh penerbit di antaranya adalah:

- a. Jumlah rujukan minimal yang harus ada, dan proporsi antara jurnal dan rujukan lainnya.
- b. Referensi harus mutakhir, misalnya referensi diterbitkan maksimal 10 tahun terakhir dari tahun berjalan.
- c. Gaya pengutipan dan penulisan referensi, misalnya menggunakan gaya *American Psychological Association* (APA) atau *Modern Language Association* (MLA) atau *International Organization for Standardization* (ISO) 960 atau gaya lainnya.

Contoh penulisan referensi dari ketiga gaya sebagai berikut,

APA

Wahidmurni, W., Nur, M. A., Abdussakir, A., Mulyadi, M., & Baharuddin, B. (2019). Curriculum development design of entrepreneurship education: a case study on Indonesian higher education producing most startup funder. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(3), 1528-2651.

MLA

Wahidmurni, Wahidmurni, et al. "Curriculum development design of entrepreneurship education: a case study on Indonesian higher education producing most startup funder." *Journal of Entrepreneurship Education* 22.3 (2019): 1528-2651.

ISO 960

WAHIDMURNI, Wahidmurni, et al. Curriculum development design of entrepreneurship education: a case study on Indonesian higher education producing most startup funder. *Journal of Entrepreneurship Education*, 2019, 22.3: 1528-2651.

- d. Rujukan dari Jurnal bereputasi/terakreditasi lebih disukai daripada rujukan dari *literature* lainnya.
- e. Saran penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, dalam menulis kutipan, dan referensi seperti Mendeley, Catatan Akhir, atau Zotero.

C. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa,

1. Artikel penelitian merupakan bentuk karangan sebagai miniatur dari suatu laporan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebagai upaya penyebarluasan/diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan atau memberikan bahan masukan bagi pengambil kebijakan atau bahan masukan untuk tindaklanjut penelitian berikutnya.
2. Artikel penelitian sebagai salah satu bentuk karya ilmiah, maka penulisannya harus mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku—lebih lanjut secara praktis calon penulis artikel harus mempelajari *Author Guidelines* yang diterbitkan oleh penerbit jurnal yang dituju. Hal demikian penting, karena masing-masing penerbit jurnal memiliki gaya selingkung penulisan yang khas.
3. Porsi terbanyak dalam badan artikel terletak pada bagian hasil dan pembahasan, dan bagian pembahasan ini menjadi bagian yang membutuhkan pikiran dan ketrampilan ekstra dari penulis artikel untuk mengintegrasikan temuan penelitian dalam khasanah teori yang sudah mapan dan temuan-temuan penelitian sebelumnya.
4. Artikel yang baik adalah artikel yang sudah selesai, *disubmite*, direvisi sesuai masukan Reviewer, direvisi lagi sesuai masukan Reviewer – sampai berhasil diterbitkan oleh penerbit. Jika ditolak jangan kecewa, anggap saja itu ongkos belajar (menerima masukan dari Reviewer dengan senang hati—karena dapat pengetahuan baru secara gratis).

Catatan:

Sebagian penerbit juga menetapkan *literature review* dan *conceptual framework* sebagai subbagian dalam badan artikel. Untuk keperluan ini silahkan Saudara membaca artikel “Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah” karya Rahayu dkk. (2019), pada link

https://www.researchgate.net/publication/335826989_Teknik_Menulis_Review_Literatur_Dalam_Sebuah_Artikel_Iliah

Referensi

de Lourdes Cárcamo-Solís, M., del Pilar Arroyo-López, M., del Carmen Alvarez-Castañón, L., & García-López, E. (2017). Developing entrepreneurship in primary schools. The Mexican experience of “My first enterprise: Entrepreneurship by playing”. *Teaching and Teacher Education*, 64, 291-304.

Nugroho, R. W. (2019). Perbedaan gaya selingkung dan format penulisan pada beberapa jurnal ilmiah di Indonesia.

Othman, N. H., Othman, N., & Juhdi, N. H. (2020). Entrepreneurship education and business opportunity exploitation: positive emotion as mediator. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 370-381.

Van der Lingen, E., Åmo, B. W., & Pettersen, I. B. (2020). The relationship between entrepreneurial experience and preferred learning styles. *Education+ Training*.

Wahidmurni, W. (2017). Overcoming business obstacles: A case study of young entrepreneurs in Malang. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 25(S), 145-154.

Wahidmurni, W., Nur, M. A., Abdussakir, A., Mulyadi, M., & Baharuddin, B. (2019). Curriculum development design of entrepreneurship education: a case study on Indonesian higher education producing most startup funder. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(3), 1528-2651.

Wahidmurni. (2020). Evaluation of entrepreneurship education in Islamic religious higher education institutions in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(7), 693-711.

Zhang, F., Wei, L., Sun, H., & Tung, L. C. (2019). How entrepreneurial learning impacts one’s intention towards entrepreneurship. *Chinese Management Studies*. 13(1), 146-170.